

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang berkembang pesat di era globalisasi tak hanya dari perusahaan besar saja, tapi perusahaan kecil pun bisa lebih maju lagi hingga menjadi perusahaan besar. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan perusahaan untuk menarik investor dalam penanaman saham. Laporan ini juga bermanfaat dan bisa juga digunakan bagi pihak luar perusahaan seperti investor maupun kreditor. Agar laporan keuangan tidak mengandung unsur kesalahan, maka diperlukan proses pengecekan informasi dengan menggunakan jasa auditor. Jasa audit adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan (Halim, 2015).

Laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang telah diringkaskan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Menurut Dr. Khasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2015).

Laporan keuangan merupakan media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu dengan memperoleh informasi kinerja perusahaan. Suatu perusahaan memerlukan jasa profesional

dalam mengaudit laporan keuangan perusahaannya, agar laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dapat memberikan keyakinan bagi pengguna informasi akuntansi, bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan (Hartadi, 2009).

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan juga menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik internal dan eksternal agar memperoleh suatu kewajaran dan kehandalan suatu laporan keuangan, sangat dibutuhkan profesi untuk mengetahui keadaan perusahaan dan informasi dari seorang akuntan publik yang memiliki kualitas baik dan integritas tinggi agar mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal dengan pihak agen sebagai pengelola perusahaan (Wijayani & Januarti, 2011).

Persaingan dalam pelayanan jasa akuntan publik, membuat akuntan publik memperhatikan kualitas agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat di dunia bisnis sehingga mendapatkan kepercayaan dari publik. Adanya kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan kepada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya agar dapat dipertanggungjawabkan. Hasil kualitas audit dapat digunakan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi, sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan (Novrilia, Arza, & Sari, 2019).

Persaingan yang ketat menurut Putra (2013), khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik agar dapat bertahan harus dapat menghimpul klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor tetap memiliki kualitas audit yang baik.

Hasil audit yang dibuat oleh auditor digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Untuk menghasilkan informasi yang baik dan berkualitas, oleh karena itu diperlukan kualitas audit yang baik serta auditor yang independen. Auditor independen harus memiliki sikap yang independen, sekalipun ia ahli jika tidak memiliki sikap independen maka dalam pengumpulan informasi tidak akan berguna, sebab informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang benar yaitu dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian (Halim, 2015).

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Novrillia, Azra, & Sari, 2019).

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpangan yang material dan auditor dapat

menemukan kemudian melaporkan penyimpangan tersebut. kualitas audit memiliki dimensi, yaitu Independensi adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk menjamin kewajaran atas kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Kompetensi berhubungan dengan auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan pelatihan yang bisa menyelesaikan pekerjaan auditnya (Ardianingsih, 2018).

Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya *tenure* audit antara auditor dengan klien (perusahaan). *Tenure* audit merupakan jangka waktu (perikatan) pemberian jasa audit kepada klien tertentu oleh suatu kantor akuntan publik. Menurut Kurniasih dan Rohman bahwa *tenure* yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor (Kurniasih & Rohman, 2014).

Independensi dari seorang auditor adalah hal yang sangat penting, karena seorang auditor harus memiliki sifat yang netral dan tidak memihak pihak manapun. Independensi adalah kejujuran yang dimiliki seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif (Agoes, 2016). Bukan hanya independensi saja yang harus dimiliki seorang auditor tetapi auditor juga harus memiliki pengetahuan luas yang berkaitan dengan audit dan memiliki pemahaman tentang kode etik profesi auditor serta memiliki pemahaman dalam standar auditing.

Independensi dapat dijadikan sebagai acuan bagi seorang auditor dalam memberikan pernyataan atau pendapatnya atas laporan keuangan yang dapat dipercaya bagi penggunaannya. Terdapat dua bentuk independensi yaitu

independensi dalam fakta merupakan bentuk independensi yang menuntut seorang auditor untuk membentuk suatu pernyataan pada laporan seolah-olah auditor itu tidak memihak salah satu pihak dan independensi dalam penampilan merupakan bentuk independensi auditor untuk bersikap adil (Aqmarina, 2018).

Kualitas audit dipengaruhi salah satu faktor eksternal yaitu fee audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa fee audit (Hartadi, 2009). *Fee* audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Fee yang diberikan klien kepada auditor atas jasa audit berbeda-beda seperti yang dijelaskan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Data *Fee* Audit Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2019-2021

| No | Kode | Fee Audit | | |
|-----|------|----------------|----------------|----------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1. | ADHI | 1.320.000.000 | 1.375.000.000 | 1.430.000.000 |
| 2. | ANTM | 1.510.000.000 | 2.880.000.000 | 3.435.400.000 |
| 3. | KAEF | 1.500.000.000 | 920.000.000 | 972.000.000 |
| 4. | PPRO | 510.000.000 | 775.000.000 | 610.000.000 |
| 5. | PTBA | 1.725.000.000 | 2.691.000.000 | 3.465.000.000 |
| 6. | PTPP | 600.000.000 | 660.000.000 | 997.000.000 |
| 7. | SMBR | 306.000.000 | 600.000.000 | 650.000.000 |
| 8. | TINS | 3.430.000.000 | 4.000.000.000 | 3.300.000.000 |
| 9. | TLKM | 59.125.000.000 | 65.386.000.000 | 70.590.000.000 |
| 10. | WEGE | 352.000.000 | 375.000.000 | 384.000.000 |
| 11. | WIKA | 924.000.000 | 1.000.000.000 | 1.025.000.000 |
| 12. | WSBP | 3.822.000.000 | 3.475.000.000 | 3.685.000.000 |
| 13. | WTON | 384.000.000 | 415.000.000 | 425.000.000 |

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2019-2021 terdapat perubahan disetiap periodenya *Fee* yang diterima oleh auditor.

Imbalan jasa atas audit yang terlalu rendah dapat menimbulkan suatu ancaman berupa kepentingan pribadi yang bisa berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik, oleh karena itu akuntan publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang sesuai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai (IAPI, 2016).

Dalam Peraturan yang dikeluarkan IAPI Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan dijelaskan imbalan jasa adalah imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian Jasa audit. Mengenai besarnya yang diterima berdasarkan perikatan yang perikatan audit itu sendiri adalah suatu kesepakatan antara Akuntan Publik dengan kliennya untuk melakukan audit atas laporan keuangan klien tersebut berdasarkan SPAP (IAPI, 2016).

Besaran fee anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal 3 tahun berturut-turut (Andriani & Nursiam, 2018). Peraturan mengenai rotasi Audit diatur didalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor Nomor 17/PMK.01/2008

Tentang Jasa Akuntan Publik yang berisi; pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan fee audit yang lebih tinggi pula dalam melaksanakan tugasnya, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Damayanti, 2019).

Rotasi yang terjadi antara antara kantor akuntan publik atau auditor dengan kliennya dalam jangka waktu tahunan dapat penyebab berkurangnya di kantor akuntan publik. Hal tersebut berakibat pada dilaksanakannya rotasi yang sifatnya *mandatory* kantor akuntan publik agar relasi istimewa antara kantor akuntan publik dengan kliennya bisa berkurang (Muliaswan & Sujana, 2017).

Terkait dengan fee audit, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nela Sara Damayanti (2019) untuk mengetahui pengaruh fee audit terhadap kualitas audit menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar tahun (2020) menyatakan bahwa fee audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Terkait dengan rotasi audit, hasil yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Margi Kurniasih dan Abdul Rohman tahun (2014) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifki Ramdani tahun (2016) menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pemaparan masalah terkait fee audit dan rotasi audit diatas serta dengan hasil penelitian sebelumnya yang masih tidak konsisten dan masih belum dapat ditarik kesimpulan apakah fee audit dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit maka peneliti ingin mengetahui dan menguji kembali apakah Fee Audit dan Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan menjadikan perusahaan yang konsisten tergabung di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan termotivasi melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh fee audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Fee Audit* dan *Rotasi Audit* terhadap *Kualitas Audit* pada *Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2021?.
2. Apakah Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2021?.
3. Apakah *Fee* audit dan rotasi audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2021?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fee* audit dan rotasi audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2019-2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya mengenai *Fee* audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang akan mengangkat topik yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda, khususnya mengenai *Fee* audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi perusahaan perbankan, penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perusahaan mengenai *fee* audit dan rotasi audit yang dapat meningkatkan kualitas audit yang baik.
 - b. Bagi profesi akuntan publik, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat analisis audit yang dilaksanakan KAP sehingga dapat lebih meningkat jasa audit yang diberikan kepada klien.
 - c. Bagi masyarakat, sebagai sarana informasi tentang *fee* audit dan rotasi audit serta menambah pengetahuan akuntansi khususnya.

